

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan penelitian, maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan analisis data yang telah dikaji berdasarkan:

1. Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon Dalam Penyebarluasan Informasi Pembatalan Ibadah Haji. Adapun strategi yang digunakan Humas adalah: a) *Strategy of Publicity* yaitu, Radar Tv melalui kegiatan destiminasi haji oleh DPR pusat dan Kemenag Kota Cirebon, media melalui sebagian waktu kegiatan rutin RRI Cirebon setiap malam jum'at (mimbar islam) dan jum'at pagi (religi pagi), Koran Radar Cirebon, Kabar Cirebon, Rakyat Cirebon, dan Koran lainnya. b) *Strategy of Persuation* yaitu, strategi ini digunakan oleh Humas untuk memberikan dasar kuat dari informasi pembatalan ibadah haji ini. Dalam hal ini ada petugas khusus untuk menangani jamaah haji yang merasa kecewa atau emosional, yakni KBIH dan KUA. c) *Strategy of Argumentation* yaitu, sebuah informasi harusnya sesuai dengan fakta yang terjadi tidak mengada- ngada. d) *Strategy of Image* yaitu informasi ini ditujukan untuk semua orang tidak ada yang dibeda- bedakan.
2. Mengatasi Hambatan dalam penyebarluasan informasi pembatalan ibadah haji yang dihadapi yakni jamaah haji yang kurang *update* (kudet), karena tidak semua jamaah haji melek teknologi, dan tidak semua jamaah haji yang memiliki media sosial. Untuk mengatasinya humas bekerja sama dengan seksi penyelenggara ibadah haji dan umrah, KBIH, dan KUA.

3. Faktor pendukung Humas Kantor Kemenag Agama Kota Cirebon melakukan kerjasama dengan mengundang wartawan diputuskan untuk Konferensi Pers. Dan upaya lain memberikan arahan terkait pembatalan ibadah haji ini melalui majlis talim, tabligh- tabligh, melalui siaran radio di stasiun televisi, media cetak.
4. Respon calon jamaah haji terkait informasi pembatalan ibadah haji hal ini dapat dilihat dari dampak yang calon jamaah haji rasakan/ terima, baik dilihat dari dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari adanya pembatalan ibadah haji ini, diantaranya adalah calon jamaah haji lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri serta belajar manasik haji, melatih kesabaran, tidak melaksanakan ibadah haji pada situasi yang tidak nyaman karena pandemi covid-19 dan yang paling penting adalah terhindarnya dari penularan virus tersebut. Sedangkan dampak negatif yang calon jamaah haji rasakan secara moril adalah calon jamaah haji mengalami stress, rasa takut, perasaan khawatir jika masa tunggu yang semakin panjang, mudah tersinggung (sensitif), bahkan merasakan kesedihan yang mendalam jika kembali tidak dapat menunaikan ibadah haji di masa mendatang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan strategi humas yang tepat dapat berpengaruh terhadap suatu kegiatan agar sampai pada tujuan.
 - b. Strategi humas juga memiliki peran penting terhadap informasi kepada khalayak.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa dan calon sarjana KPI. Sehubungan dengan strategi

humas yang telah dilakukan agar tercapainya hubungan yang baik antara pemerintah dan publik- publiknya.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran peneliti atas penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan terlebih mengenai proses penyelenggaraan ibadah haji di masa pandemi covid-19 yang mana kasus ini merupakan fenomena baru khususnya bagi Indonesia.

Peneliti memberikan beberapa saran serta masukan bagi pihak penyelenggara yang dalam hal ini Kementerian Agama Kota Cirebon untuk terus melakukan perencanaan serta persiapan mulai dari sekarang agar ketika nanti akses pelaksanaan ibadah haji telah kembali dibuka oleh Pemerintah Arab Saudi, maka pelayanan yang diberikan kepada calon jamaah haji dapat diberikan secara maksimal.

Peneliti juga memberi saran agar hendaknya Humas Kementerian Agama Kota Cirebon melakukan pendekatan secara personal kepada calon jamaah haji, baik itu dilakukan dengan sistem perkecamatan atau perkelurahan/ desa. Pendekatan yang dilakukan bisa berbentuk *sharing* atau pemberian pemahaman. Hal ini guna dapat meminimalisir perasaan dan psikologis calon jamaah haji yang sudah terganggu serta dapat menjadi pendorong bagi jamaah agar dapat kuat menerima keputusan tersebut.

Selain itu pihak penyelenggara juga dapat membuat semacam pos pengaduan atau sejenis layanan *complain* bagi calon jamaah haji yang ingin meminta penjelasan atau hanya sekedar mencurahkan hati. Hal ini dapat membuat citra Kementerian Agama dipandang baik serta selalu hadir menjadi garda terdepan bagi calon jamaah haji, terlebih pada saat-saat sulit seperti saat ini.